

## Program Konseling dan Bimbingan Orang Tua di Sekolah Dasar Berbasis Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan

Isma Muhsonah<sup>1\*</sup>, Budi Handrianto<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup> Sekolah Pascasarjana, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\* [ismasunman@gmail.com](mailto:ismasunman@gmail.com)

### Abstract

*In Islam, children's education is not only the responsibility of schools, but parents have a much bigger responsibility in providing education for their children. However, as a professional teaching institution, schools can help parents through counseling programs or other school programs such as parenting activities. One of the pieces of literature that becomes a reference in children's education in Islam is the book entitled *Tarbiyatul Aulad fil Islam* written by Abdullah Nashih Ulwan. This study uses a descriptive qualitative approach to obtain an overview of the implementation of counseling activities for parents at SDIT Ummul Quro as a model of this study, then integrates it with seven aspects of children's education in Islam based on the book entitled *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. The result of this research is Abdullah Nashih Ulwan divided education for children into seven educations including spiritual, morals, mental, physical, social, cognitive, and sexual education. He has discussed in detail all the needs, obligations, methods, and suggestions for children in Islam, which are implemented as a program that refers to the book entitled *Tarbiyatul Aulad fil Islam* as a guide for parents to provide education for their children to optimize their development based on Islam.*

### Abstrak

Pendidikan anak dalam Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi orang tua memiliki porsi yang jauh lebih besar dalam memberikan pendidikan bagi anaknya. Namun demikian, sebagai institusi pengajar profesional sekolah dapat membantu orang tua melalui bimbingan konseling atau program sekolah lainnya seperti kegiatan parenting. Salah satu literatur yang menjadi acuan dalam pendidikan anak dalam Islam adalah buku *Tarbiyatul Aulad fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling untuk orang tua di SDIT Ummul Quro sebagai model dari penelitian ini, kemudian mengintegrasikannya dengan tujuh aspek pendidikan anak dalam Islam, sesuai buku *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Abdullah Nashih Ulwan membagi tanggung jawab orang tua menjadi tujuh tanggung jawab pendidikan, 1) tanggung jawab pendidikan iman, 2) tanggung jawab pendidikan moral, 3) tanggung jawab pendidikan fisik, 4) tanggung jawab pendidikan akal, 5) tanggung jawab pendidikan psikologi, 6) tanggung jawab pendidikan sosial, dan 7) tanggung jawab pendidikan seksualitas. Abdullah

### Article Information:

Received July 16, 2020

Revised December 4, 2020

Accepted December 21, 2020

**Keywords:** Islamic Education; parental guidance; elementary school; Abdullah Nashih Ulwan

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam; bimbingan orang tua; sekolah dasar; Abdullah Nashih Ulwan

**How to cite:** Muhsonah, I., & Handriyanto, B. (2020). Program Konseling dan Bimbingan Orang Tua di Sekolah Dasar Berbasis Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, 1(2). doi: 10.32832/pro-gcj.v1i2.3219

E-ISSN:2614-1566

Published by: LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor & Program Studi BKPI UIKA

Nashih Ulwan juga menjabarkan metode pendidikan anak seperti memberikan keteladanan, kebiasaan, nasehat, dan hukuman yang telah diatur dalam Islam. Hal-hal fundamental inilah yang diterjemahkan menjadi sebuah program sekolah yang mengacu pada buku *Tarbiyatul Aulad fil Islam* sebagai bimbingan bagi orang tua untuk memberikan pendidikan pada anak demi mengoptimalkan perkembangannya dengan landasan Islam.

## Pendahuluan

Mendidik adalah sebuah proses perlahan yang dampaknya luar biasa yaitu perbaikan moral bangsa. Baiknya moral atau akhlak sebuah bangsa tentu berbanding lurus dengan kemajuan bangsa tersebut. Kemerostan akhlak yang terjadi pada sebuah negara menggambarkan kondisi buruk negara tersebut ataupun sebaliknya, Sejarah mengisahkan keruntuhan sebuah bangsa disebabkan oleh kaum muda yang hidup terlalu bebas, dan keinginan mereka untuk hidup sesukanya, memenuhi nafsu duniawinya. Orang-orang terlalu mengorientasikan dunia sebagai tujuan, lupa akan kehidupan akhirat sebagai tempat abadi. Atau orang-orang yang bermalas-malasan dalam menjalankan perintah Allah atau bahkan acuh terhadap larangan-Nya. Hampir semua alasan tersebut terjadi dalam keruntuhan begitu banyak negara, termasuk terjadi pada *Ottoman* (Gulen, 2018). Sebagaimana sabda Rasulullah saw.,

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (رَوَاهُ  
الْبَيْهَقِيُّ)

Telah bersabda Rasulullah saw.:”Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (H.R Baihaqi)

Komisioner Pendidikan KPAI, Retno Listyarti mengungkapkan bahwa, saat ini banyak laporan permasalahan yang datang dari tingkat sekolah dasar, hal ini disebabkan oleh diantaranya jam belajar yang terlalu panjang dan waktu bermain yang kurang. Sehingga beliau berpendapat bahwa setiap sekolah terutama tingkat sekolah dasar membutuhkan psikologi pendidikan agar dapat menanggulangi permasalahan yang terjadi di kalangan peserta didik.

Lebih lanjut data yang dapat diakses dari situs resmi KPAI bahwa 67% laporan kasus perundungan, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual terjadi di jenjang SD/ sederajat yaitu sebanyak 25 kasus.

Dalam Islam pendidikan tidak hanya terbatas di kelas atau pada jam belajar saja. Namun ia lebih luas daripada itu semua, tidak terbatas ruang dan waktu, seorang pendidik akan membawa anak didiknya sampai kepada doa-doanya. Lebih lagi, dalam Islam proses pendidikan menjadi hal yang paling fundamental, terutama pendidikan bagi para generasi penerus yang dimulai dari rumah. Rumah menjadi tempat asasi dimulainya sebuah pendidikan. Maka mencerdaskan para orang tua adalah kewajiban. Orang tua harus mengerti dan memahami kewajiban mereka sebagai seorang pendidik di rumah bagi anak-anak mereka. Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam *Tarbiyatul Aulad fil Islam* atau Pendidikan Anak Dalam Islam menyebutkan metode pendidikan moral anak dalam keluarga yaitu melalui keteladanan, adat kebiasaan, dan nasihat.

Pendidikan dalam keluarga yang sukses adalah kunci terbukanya gerbang kehidupan yang sukses, masa depan cemerlang bagi para generasi penerus. Tidak akan terbayang bobroknya

akhlak para pemuda kelak apabila hidup dalam lingkungan keluarga yang tidak peduli dengan pendidikan anak di masa kecilnya.

Salah satu bentuk tanggung jawab dan kasih sayang orang tua terhadap anak-anak adalah mendidiknya dengan pendidikan terbaik dan penuh cinta. Memahami mereka tentang hakikat kebenaran, menjadikan mereka pribadi yang berani dalam *amar ma'ruf nahi munkar* serta menunjukkan jalan menuju keridhaan Allah hingga kelak anak menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berkualitas untuk agama dan bangsa (Takariawan, 2019). Demi terciptanya harapan tersebut tentu membutuhkan kesadaran dan kesadaran terhadap orang tua, bahwa proses pendidikan anak dalam keluarga adalah tugas ayah dan ibu, dan merupakan tugas utama para orang tua.

Namun sayangnya urgensi pendidikan anak ini tidak dibarengi dengan pengetahuan orang tua yang memadai. Sehingga banyak orang tua yang kebingungan dalam mendidik anak-anaknya, atau salah langkah, atau bahkan tidak memberikan pendidikan sama sekali dan menyerahkannya kepada yang lain. Padahal Rasulullah saw bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ  
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim).

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa peran orangtua lah yang paling asasi dalam membentuk kepribadian seorang anak, bagaimana seorang anak dididik di rumah maka begitulah kelak ia di masyarakat. Memberikan manfaat kah atau sebaliknya.

Di sisi lain, banyak orang tua terutama para ibu yang masih memiliki waktu luang cukup banyak, berkumpul bersama dengan teman-temannya yang sama-sama menyekolahkan anaknya di tempat yang sama. Diberi wadah oleh sekolah seperti forum orang tua dan lain sebagainya. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan pencerdasan berkenaan dengan pendidikan anak dalam Islam. Agar orang tua memiliki ilmu pendidikan anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif guna memberikan pemahaman secara mendalam peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian. Peneliti harus berada di lapangan dalam jangka waktu yang cukup demi menggali emik yaitu pandangan dan penghayatan subjek yang diteliti hingga terkumpul segala informasi yang memadai melalui observasi, wawancara, ataupun pengalaman langsung (Putra & Lisnawati, 2012). Dengan penelitian lapangan atau *field research* digunakan untuk membuktikan benar atau tidaknya sebuah teori, teori ini diujicobakan kebenarannya di lapangan dengan mencari data-data yang mendukung teori tersebut. Juga untuk mencari kemungkinan penemuan teori baru sesudah penelitian di lapangan (Simanjuntak & Sosrodiharjo, n.d.).

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa menghubungkan atau membuat perbandingan dengan variabel yang lain. Metode deskriptif cukup dengan memaparkan situasi dan peristiwa tanpa melakukan perbandingan, uji hipotesis ataupun membuat prediksi (Sarwono, n.d.).

Sumber data primer adalah sumber data utama dari subjek ataupun objek penelitian. Dalam penelitian ini data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung di lingkungan SDIT Ummul Quro, wawancara dilakukan dengan memilih narasumber yang terlibat seperti kepala sekolah, guru bimbingan konseling, ketua komite periode lalu dan sekarang, beberapa perwakilan komite dan orang tua murid. Kepala sekolah secara terbuka menjelaskan bahwa komite sekolah berada dalam naungan konsorsium, kendatipun begitu komite tetap melaksanakan program-program secara mandiri sebagaimana tugasnya, dengan tetap berkonsultasi dengan kepala sekolah demi mendapatkan hasil dari pencapaian program yang optimal. Menurut kepala sekolah komite masih seringkali kesulitan dalam mencari pembicara untuk program-programnya, maka di situlah salah satu peran sekolah memberikan referensi pembicara (A. S. Ulfa, personal communication, September 14, 2019).

## **Hasil dan Pembahasan**

Dalam buku *Tarbiyatul Aulad fil Islam* yang diterjemahkan menjadi *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Abdullah Nashih Ulwan membaginya menjadi 3 (tiga) bagian yang tiap bagiannya terdapat beberapa pasal sebagai berikut: Bagian pertama: perkawinan yang ideal, perasaan psikologi terhadap anak, hukum-hukum seputar kelahiran, dan sebab-sebab kenakalan pada anak dan penanggulangannya. Bagian kedua: Tanggung jawab pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan psikologi, pendidikan social, dan pendidikan seks.

Adapun Program Pembinaan Orang Tua Murid di SDIT Ummul Quro Bogor, bernama Sekolah Orang Tua guna memberikan pengajaran cara mendidik anak bagi orang tua. Selain sekolah orang tua ada pula kegiatan lain yaitu kajian parenting yang diadakan lebih sering daripada sekolah orang tua. Kajian parenting diadakan oleh pengurus FPOM bergantian dengan kajian lainnya seperti kajian ilmu Al-Qur'an, kajian hadits/fiqh.

Menurut kepala sekolah SDIT UQ Ibu Anis Syahidah Ulfa, Sekolah Orang Tua diadakan minimal satu kali dalam satu semester dan diadakan pada saat pembagian Laporan Perkembangan Siswa (LPS) hal ini adalah upaya dari sekolah dan FPOM agar lebih banyak orang tua murid yang bisa hadir.

Adapun kajian pekanan yang bertemakan parenting telah diadakan pada; Kamis 2 Agustus 2018, Kamis 9 Agustus 2018, Kamis 30 Agustus 2018, Kamis 6 September 2018, Kamis 20 September 2018, Kamis 27 September 2018, Kamis 4 Oktober 2018, Kamis 11 Oktober 2018, Kamis 1 November 2018, Kamis 8 November 2018, Kamis 29 November 2018, Kamis 10 Januari 2019, Kamis 17 Januari 2019, Kamis 31 Januari 2019, Kamis 14 Maret 2019, dan terakhir Kamis 4 April 2019.

Peserta sekolah orang tua adalah seluruh orang tua murid di SDIT Ummul Quro, sekolah orang tua biasanya dibagi menjadi dua gelombang, level kelas 1, 2, dan 3 dan level kelas 4, 5, dan 6. Sekolah orang tua bersifat spektakuler orang tua yang hadir 250-300 tiap gelombang. Menurut Bu Hanin tanda tangan orang tua murid dalam presensi kehadiran Sekolah Orang Tua menjadi tiket untuk dapat mengambil LPS, apabila tidak ada tanda tangan dalam presensi kehadiran, maka tidak bisa mengambil LPS. Ini adalah upaya dari sekolah dan FPOM agar mau tidak mau orang tua harus mau mendapatkan ilmu parenting yang telah difasilitasi. Adapun kajian parenting pekanan biasanya peserta yang hadir adalah pengurus FPOM dan segelintir orang tua murid yang biasa mengikuti kajian tersebut yaitu sekitar 80-100 orang.

Materi yang dibawakan dalam Sekolah Orang Tua adalah materi yang didiskusikan terlebih dahulu dengan guru BK agar selaras dengan kebutuhan orang tua. Sekolah orang tua

yang paling baru dilaksanakan yaitu pada hari Sabtu 12 Oktober 2019 berjudul “Komunikasi Orang Tua Guna Membangun Imunitas Anak”.

Para pembicara yang mengisi, ditentukan atas hasil diskusi antara pihak sekolah (kepala sekolah) dan yayasan, agar pembicara terpilih adalah orang yang tidak hanya memiliki pemahaman yang baik tentang ilmu parenting namun juga memiliki wawasan keislaman yang baik. Akhirnya materi yang tersampaikan sesuai dengan syari’at Islam begitu pula solusi-solusi yang diberikan oleh pembicara tersebut bersandarkan Islam.

Adapun dalam kajian parenting pekanan pemateri yang pernah diundang diantaranya; Ustadz Yasir A. Liputo, Kang Zain, Haniva, M. Krim, Euis Sufi, Ustadz Nuruddin, Ustadz Hapi Andi B, diantaranya pernah mengisi beberapa kali di kajian parenting pekanan ini.

Menurut Ibu Hanin selaku koordinator FPOM bidang dakwah kendatipun kajian parenting hanya diadakan satu sampai dua kali dalam satu semester namun pada hakikatnya pada kajian pekanan untuk orang tua murid, pengurus meminta agar setiap materi yang disampaikan selalu dikaitkan dengan pendidikan anak-anak dalam Islam.

### **A. Program Bimbingan Orang Tua Murid Tingkat Sekolah Dasar**

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa struktur program bimbingan orang tua murid tingkat sekolah dasar dapat disusun sebagai berikut: Rasional, Dasar Hukum, Visi Dan Misi, Deskripsi Kebutuhan, Tujuan, Komponen Program Bidang Layanan, Rencana Operasional, Pengembangan Tema/Topik, Evaluasi, Pelaporan, Tindak Lanjut, Sarana Dan Prasarana, dan Anggaran Biaya

#### **1. Rasional**

Pendidikan anak dalam Islam merupakan tanggung jawab orang tua dan pendidik di sekolah. Orang tua selaku pihak utama yang bertanggung jawab atas pendidikan anak terkadang mengalami kesulitan, baik dalam memberikan pendidikan itu sendiri maupun dalam memilih metode yang tepat untuk digunakan. Namun demikian, apabila orang tua tidak menyadari kewajibannya tersebut, pendidikan anak yang seharusnya diberikan di rumah menjadi terbengkalai. Anak tidak mendapatkan hak pendidikannya di rumah sehingga perkembangan anak, terutama aspek kognitif dan afektifnya, akan terganggu. Hal ini dikhawatirkan akan menjadi bumerang untuk orang tua pada kemudian hari.

Penyadaran demi penyadaran harus digencarkan agar hadir generasi-generasi cemerlang yang hak-haknya sebagai anak sudah terpenuhi sehingga matang saat menghadapi masa aqil, baligh, dan dewasanya. Oleh karena itu, program bimbingan orang tua ini dibutuhkan guna mempermudah orang tua dalam memberikan pendidikan terbaik untuk anak usia sekolah dasar.

Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad* telah membahas dengan terperinci tentang segala hal yang berkaitan dengan pendidikan anak dalam Islam. Dengan demikian, program ini mengacu pada buku tersebut agar sekolah atau dalam hal ini guru BK, atau konselor, bisa menyediakan panduan bimbingan untuk orang tua yang memudahkan mereka dalam memberikan pendidikan islami bagi anak-anaknya ditinjau dari perspektif Abdullah Nashih Ulwan dengan bukunya, *Tarbiyatul Aulad*.

#### **2. Landasan Hukum**

Terdapat beberapa landasan hukum yang menjadi sandaran atau dasar dalam penyelenggaraan bimbingan orang tua murid tingkat sekolah dasar, yaitu: Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah;

Permendikbud Tahun 2016 Nomor 20 tentang Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan; Permendikbud Nomor 30 tahun 2017, tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan; Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016, tentang Komite Sekolah; Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, tentang Penanaman Budi Pekerti; dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, tentang Perlindungan Anak.

### **3. Visi dan Misi**

Visi: “Menjadi Program Bimbingan Untuk Mencetak Orang Tua yang Bertanggung Jawab secara Penuh Terhadap Pendidikan Anak.”

Misi: Menghidupkan suasana qur`ani di tengah-tengah orang tua murid; menumbuhkan semangat belajar dan mendidik; menyelenggarakan sekolah orang tua yang produktif dan solutif; dan membentuk pribadi orang tua yang bertanggung jawab terhadap tujuh aspek pendidikan.

### **4. Deskripsi Kebutuhan**

Deskripsi kebutuhan dirumuskan berdasarkan asumsi tugas perkembangan anak tingkat sekolah dasar. Hasil asesmen inilah yang digunakan menjadi deskripsi kebutuhan yang akan difasilitasi dalam pencapaian tujuan layanan. Asesmen didapatkan melalui Daftar Cek Masalah (DCM) yang telah disusun dan disesuaikan dengan perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam buku *Tarbiyatul Aulad*.

### **5. Tujuan**

Tujuan dari Program Bimbingan Orang Tua Murid Tingkat Sekolah Dasar adalah: orang tua dapat memberikan pendidikan iman kepada anaknya dengan baik; orang tua dapat memberikan pendidikan norma/akhlak kepada anaknya dengan baik; orang tua dapat memberikan pendidikan akal kepada anaknya dengan baik; orang tua dapat memberikan pendidikan fisik kepada anaknya dengan baik; orang tua dapat memberikan pendidikan kejiwaan pada anaknya dengan baik; orang tua dapat memberikan pendidikan sosial kepada anaknya dengan baik; dan orang tua dapat memberikan pendidikan seksualitas kepada anaknya dengan baik.

### **6. Komponen Program**

Komponen program bimbingan orang tua murid di tingkat sekolah dasar meliputi: 1) layanan dasar, 2) layanan responsif, 3) perencanaan individual, dan 4) dukungan sistem. Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen:

#### **a. Layanan dasar:**

Layanan dasar adalah pengarahan kepada seluruh orang tua murid yang berkaitan dengan tugas perkembangan anak. Strategi yang dapat dilaksanakan antara lain adalah individual, kelompok, dan klasikal atau kelas besar dan menggunakan media tertentu. Layanan dasar dapat dirumuskan atas dasar hasil asesmen kebutuhan, asumsi teoritik yang diyakini berkontribusi terhadap kemandirian, dan kebijakan pendidikan yang harus diketahui oleh orang tua guna mendidik anaknya dengan lebih optimal.

Layanan dasar akan terbagi menjadi 12 sesi selama enam tahun, yang setiap sesinya diadakan satu kali dalam satu semester yaitu saat pembagian Laporan Perkembangan Siswa (LPS) semester satu dan semester dua.

#### **b. Layanan responsif:**

Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap orang tua murid yang memiliki kebutuhan dan masalah dalam mendidik anaknya dan memerlukan bantuan dengan segera. Orang tua murid bisa memanfaatkan layanan ini setiap jam kerja di sekolah. Bagi sekolah yang memiliki guru BK maka orang tua bisa menemui guru BK di ruang BK, bagi sekolah yang tidak memiliki guru BK maka orang tua bisa menghadap ke wakasek bidang kesiswaan di ruang wakasek.

c. Perencanaan Individual:

Layanan individual lebih tepatnya dibutuhkan sebagai follow up dari layanan responsif. Ketika menemukan peserta didik yang bermasalah dan sudah didiagnosa permasalahannya maka dibutuhkan perencanaan individual, atau saat wali kelas atau guru menemukan anak didik dalam kondisi bermasalah yang diketahui melalui observasi yang dilakukan, maka guru BK bisa langsung memanggilnya tanpa melalui pelayanan responsif.

d. Dukungan sistem:

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan profesionalitas guru bimbingan dan konseling atau konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada orang tua dan/atau memfasilitasinya. Demi tercapainya Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) maka, bimbingan dan konseling harus di fasilitasi secara memadai. Dengan demikian, sekolah yang belum memiliki komponen yang mendukung tercapainya SKKPD disarankan untuk; mulai merekrut guru BK, yaitu minimal lulusan sarjana BK dan diharapkan telah mengikuti pelatihan konselor; mengusulkan kepada dinas untuk merekrut konselor kunjung di gugus; menyediakan ruangan khusus guru BK yang layak, minimal memiliki ruang tamu, ruang guru BK, dan tempat penyimpanan data; dan menyediakan jadwal rutin minimal satu semester dua kali untuk guru BK menyampaikan materi kepada peserta didik.

## **7. Bidang Layanan**

Terdapat empat bidang layanan dalam memfasilitasi orang tua mendidik anaknya mencapai tugas perkembangannya yaitu bidang layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Namun, pada program bimbingan orang tua murid di tingkat sekolah dasar ini cukup tiga bidang layanan saja yaitu, bidang layanan pribadi, sosial, dan belajar. Ketiga bidang layanan tersebut adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lain sehingga harus diberikan secara proporsional sesuai dengan asesmen kebutuhan.

a. Bidang Layanan Pribadi

Proses pemberian bantuan baik dari guru BK maupun konselor, kepada orang tua yang mengalami kesulitan dalam mendidik anaknya mencapai tugas perkembangan pribadinya. Misalnya, anak kesulitan dalam memahami potensi dirinya, kesulitan dalam menerima kekurangan dirinya, dan kesulitan dalam mengaktualisasi diri.

b. Bidang Layanan Sosial

Layanan ini diberikan oleh guru BK atau konselor terhadap orang tua yang mengalami kesulitan dalam mendidik jiwa sosial anak. Anak yang kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, tidak suka bermain dengan temannya di luar rumah, lebih senang sendiri, atau bahkan dijauhi teman-temannya, tentu mengalami permasalahan pada sisi sosialnya. Apabila orang tua melihat gejala ini terjadi pada anak, orang tua dapat segera menemui guru BK atau konselor kunjung guna memperbaiki kekeliruan yang ada sehingga anak bisa bersosialisasi dengan baik dan tugas perkembangannya menjadi optimal.

c. Bidang Layanan Belajar

Layanan belajar dibutuhkan oleh orang tua yang mendapati anaknya mengalami gangguan belajar. Anak cenderung lebih suka bersantai atau mengerjakan hal lain, sering mendapat nilai yang tidak memuaskan, dan tampak tidak ada gairah dalam belajar. Orang tua dapat segera menghubungi guru BK dan atau konselor kunjung guna memperbaiki kekeliruan tersebut agar tidak berkepanjangan sebab semangat belajar dan minat seorang anak patut dioptimalkan guna meraih kesuksesan dan kesejahteraan.

### 8. Menyusun Rencana Operasional

Dalam mempermudah guru BK atau konselor mencapai indikator keberhasilan bimbingan dan konseling selama satu tahun, diperlukan rencana operasional guna memberikan panduan penyusunan program tahunan dan semester. Rencana operasional disusun dengan detil dengan menguraikan hal-hal yang perlu dilakukan demi mencapai tujuan.

### 9. Pengembangan Tema atau Topik

Table 1: Pengembangan tema dan topik

No.	Layanan	Tema Materi	Judul Materi	Sarpras
1.	Pribadi	Pendidikan Iman	"Bekal Iman untuk Anakku"	Ruang Lulus dan ber-AC, LCD, proyektor, laptop, speaker, Operator
2.	Pribadi	Pendidikan Iman	"Kelak Saat Tiba Masa <i>Aqil Baligh</i> nya"	
3.	Pribadi	Pendidikan Norma	" <i>Rasulullah is My Life</i> "	
4.	Pribadi	Pendidikan Norma	"Perhatikanlah Akhlak, maka Allah akan Perhatian Kepadamu"	
5.	Pribadi	Pendidikan Kejiwaan	"Ayah Bunda, Jangan Marah.."	
6.	Belajar	Pendidikan Akal	"Belajar, bukan Harus Bisa, tetapi Cukup Dengan Cinta"	
7.	Pribadi	Pendidikan Seks	"Kapan Ayah dan Bunda Perlu Memberikan Pendidikan Seksualitas Kepada Anak?"	
8.	Pribadi	Pendidikan Seks	"Langkah yang Tepat Saat Anakku Jatuh Cinta"	
9.	Pribadi	Pendidikan Seks	"Kerusakan Otak Anak Akibat <i>Gadget</i> "	
10.	Sosial	Pendidikan Sosial	"Zaman <i>Gadget</i> Jangan Sampai Anak Jadi Ansos!"	
11.	Pribadi	Pendidikan Fisik	Tentang Gizi, Motorik, Dan Perkembangan Fisik Anakku"	
12.	Pribadi	Pendidikan Iman	"Haamilul Qur'an itu Anakku.."	

### 10. Evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan program tersebut. Fungsi evaluasi adalah memberikan feed back atau masukan bagi guru BK atau pun konselor guna meningkatkan kualitas program dan layanannya agar lebih baik lagi. Evaluasi program BK dilakukan satu tahun sekali agar setiap masa penerimaan murid baru sudah ada perbaikan dalam program yang akan disajikan. Hasil evaluasi dilaporkan kemudian ditindaklanjuti dengan rekomendasi untuk tindakan lanjutan dalam peningkatan layanan program.

### 11. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang diharapkan tersedia di sekolah guna mendukung proses bimbingan konseling adalah ruangan BK yang memadai dan nyaman. Apabila di sekolah belum tersedia ruangan BK maka hendaknya memberi masukan kepada kepala sekolah. Dalam ruangan BK juga harus disiapkan tempat yang berbeda untuk konsultasi dan penyimpanan data agar terjaga kerahasiaannya. Rancangan kebutuhan sarana dan prasarana disesuaikan dengan dukungan kebijakan, dana, serta kebermanfaatannya.

## 12. Anggaran Dana

Anggaran dan ditentukan berdasarkan kebutuhan sarana dan prasarana juga tiap layanan yang diberikan guna keefektifan bimbingan konseling yang ada di sekolah. Anggaran dana dilampirkan dengan susunan kebutuhan layanan, rincian, serta dari mana dana dapat diperoleh.

## Kesimpulan

Pendidikan anak menurut Nashih Ulwan sebagaimana dalam bukunya, ia membagi pembahasan tentang pendidikan anak dalam bukunya menjadi tiga bagian, bagian pertama adalah pada masa persiapan pernikahan, psikologi orang tua, hukum-hukum seputar kelahiran, dan sebab-sebab kenalakan pada anak-anak serta penanggulangannya.

SDIT Ummul Quro Bogor cukup aktif dalam mengadakan program parenting yaitu satu kali dalam sepekan, untuk program pekanan dihadiri sekitar 80 orang tua, adapun program semesteran diadakan di hari pembagian LPS, dihadiri 250-300 orang tua per gelombang (gelombang satu, level satu yaitu kelas 1, 2, dan 3, gelombang dua, level dua yaitu kelas 4, 5, dan 6) kehadiran orang tua di program parenting semesteran ini menjadi syarat pengambilan LPS, dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik ataupun orang tua murid. SDIT Ummul Quro juga telah memfasilitasi baik peserta didik ataupun orang tua murid dengan keberadaan guru bimbingan konseling di sekolahnya.

Program bimbingan orang tua murid tingkat sekolah dasar disusun berdasarkan Permendikbud nomor 111 tahun 2014 dengan tujuan mencetak orang tua yang bertanggung jawab secara penuh terhadap pendidikan anak. Deskripsi kebutuhan dirumuskan berdasarkan asumsi tugas perkembangan anak tingkat sekolah dengan DCM sebagai asesmennya yang telah disesuaikan dengan perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam buku *Tarbiyatul Aulad*. Komponen program ini meliputi: layanan dasar; layanan responsif; perencanaan individual; dan dukungan sistem

## Daftar Pustaka

- Gulen, M. F. (2018). *Dari Benih Ke Pohon Cedar*. Republika.
- Putra, N., & Lisnawati, N. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, J. (n.d.). *Pintar Menulis Karangan Ilmiah*. Penerbit Andi.
- Simanjuntak, B. A., & Sosrodiharjo, S. (n.d.). *Metode Penelitian Sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Takariawan, C. (2019). *Wonderful Parent*, Era Intermedia.
- Ulfa, A. S. (2019, September 14). *Wawancara dengan, Kepala Sekolah SDIT Ummul Quro* [Personal communication].